

BAB IV

PAPARAN DATA, TEMUAN PENELITIAN, DAN PEMBAHASAN

A. Paparan Data dan Temuan Penelitian

Pada sub bab paparan data ini, peneliti akan menguraikan tentang data-data yang telah dikumpulkan oleh peneliti selama proses penelitian. Dalam hal ini tidak lepas dari fokus permasalahan yang dipilih oleh peneliti dalam melakukan penelitian, yaitu (1) Bagaimana penerapan strategi pembelajaran *Blended learning* pada mata pelajaran IPS kelas VII SMP Negeri 5 Pamekasan di era *new normal*; (2) Apa saja faktor pendukung dan faktor penghambat penerapan pembelajaran *Blended learning* pada mata pelajaran IPS kelas VII SMP Negeri 5 Pamekasan di era *new normal*; (3) Apa saja dampak dari pembelajaran *Blended Learning* terhadap siswa kelas VII SMP Negeri 5 Pamekasan di era *new normal*.

Dalam proses pengumpulan data, peneliti melakukan beberapa teknik pengumpulan data, diantaranya observasi, wawancara, dan dokumentasi. Adapun penelitian di lapangan dilakukan peneliti sejak peneliti menyerahkan surat permohonan izin penelitian pada SMP Negeri 5 Pamekasan yakni pada tanggal 30 April 2021. Peneliti mengawali penelitian dengan melakukan kegiatan observasi yang dilaksanakan ketika pembelajaran berlangsung, baik secara daring maupun pembelajaran secara luring.

Adapun kegiatan observasi ini dilakukan selama 3 hari sejak tanggal 3 Mei sampai tanggal 5 Mei 2021 dan dilanjutkan dengan kegiatan wawancara sekaligus dokumentasi pada tanggal 6 sampai 8 Mei 2021.

Berdasarkan hasil pengumpulan data tersebut, terdapat berbagai macam data yang diperoleh peneliti di lapangan. Oleh karena itu, peneliti akan memaparkan data-data terkait penelitian yang diperoleh berdasarkan proses pengumpulan data yang telah dilakukan sesuai dengan fokus permasalahan, supaya pembaca dapat memahami paparan data dari hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti.

1. Penerapan Strategi Pembelajaran *Blended learning* pada Mata Pelajaran IPS Kelas VII SMP Negeri 5 Pamekasan di Era *New Normal*

Dalam setiap model pembelajaran tentunya memerlukan strategi, guna tercapainya tujuan pembelajaran yang maksimal. Diantaranya adalah dengan adanya perencanaan pembelajaran. Upaya yang dilakukan oleh guru dalam melakukan perencanaan pembelajaran adalah dengan membuat perangkat pembelajaran minimal terdiri dari prota, promes, silabus, dan RPP yang telah dipersiapkan sebelumnya.

Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti pada tanggal 3 Mei 2021, dapat diketahui bahwa guru sudah menyiapkan perangkat pembelajaran di kelas seperti biasanya, yaitu berupa prota, promes, silabus, dan RPP yang digunakan di kelas VII meskipun tidak tertulis secara langsung *sintaks blended learning*, namun kegiatan-kegiatan pembelajaran dalam RPP merupakan bagian dari tahapan dari pembelajaran *blended learning*. RPP yang dibuat mengacu pada pembelajaran tatap muka. Namun dalam pengimplementasiannya dapat dilakukan secara *online* maupun tatap muka secara terpisah. Bahan ajar

yang digunakan dalam penerapan pembelajaran *blended learning* ini berupa media *online* dan *offline* seperti buku siswa dan buku guru, video pembelajaran, artikel dan sesekali guru juga menyiapkan pembelajaran dengan menggunakan *power point*.

a. Perencanaan Pembelajaran *Blended Learning*

Penerapan pembelajaran *blended learning* di sekolah ini juga didasari oleh beberapa alasan. Hal tersebut sesuai dengan hasil wawancara yang telah dilakukan peneliti sebanyak 2 kali kepada guru mata pelajaran IPS kelas VII di Smp Negeri 5 Pamekasan mengenai perencanaan pembelajaran *blended learning* bahwa:

“Untuk pembelajaran *blended learning* ini, kami para guru sudah mensosialisasikan sebelumnya kepada wali murid mengingat masa pandemi yang awalnya dilakukan penghentian segala kegiatan termasuk pendidikan, kini sudah mulai diterapkan kebiasaan baru atau *new normal*. Sehingga perlu adanya model pembelajaran yang sesuai terhadap kondisi ini. Jadi kami membagi pembelajaran menjadi dua kubu dalam masing-masing kelas. Dengan menerapkan pembelajaran luring dan daring secara bergantian. Tentunya, situasi ini mengharuskan guru menyiapkan rencana pembelajaran yang sudah disesuaikan. Jadi untuk pembelajaran daring, guru menyiapkan materi sebelumnya dengan menyesuaikan kebutuhan siswa”.¹

Hal yang sama juga disampaikan oleh bapak Sasongko, selaku guru mapel IPS kelas VII mengenai perencanaan pembelajaran *blended learning* bahwa:

“Sebenarnya berkenaan dengan kesiapan dalam menerapkan model pembelajaran *blended learning* hampir sama seperti

¹ Juhairiyah, Guru Mata Pelajaran IPS Kelas VII SMPN 5 Pamekasan, Wawancara Langsung, (7 Mei 2021).

model pembelajaran lainnya. Masing-masing guru diharuskan menyiapkan prota, promes, silabus, RPP, jadwal-jadwal, dan laporan-laporan dengan kata lain guru harus mempersiapkan perangkat pembelajarannya. Adapun sedikit perbedaannya ialah adanya dua metode yang dirangkap, Antara pembelajaran *online* dan *offline*. Sehingga guru perlu adanya penyederhanaan dalam menyiapkan materi dengan media atau bahan ajar terkait pembelajaran *blended learning*".²

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, dapat disimpulkan bahwa alasan diterapkannya model pembelajaran *blended learning* ini pada awalnya ialah penyesuaian kebijakan lama dari masa *lockdown* ke masa transisi atau *new normal*, yang awalnya segala kegiatan dibatasi secara keseluruhan beralih dengan mulai diizinkan segala kegiatan termasuk pendidikan namun tetap dengan protokol kesehatan yang telah ditetapkan. Seperti mencuci tangan dengan sabun, menjaga jarak, hingga menggunakan masker. Terlepas dari hal tersebut, diterapkannya pembelajaran *blended learning* pada dasarnya ialah untuk membantu siswa dalam memperoleh pembelajaran dengan baik karena tidak semua pihak dapat melakukan pembelajaran secara *online* secara penuh. Sebelum pembelajaran *blended learning* diterapkan, sudah diawali dengan adanya sosialisasi.

Kemudian orang tua siswa sebagian besar bahkan 100% menyetujui adanya sistem pembelajaran ini. Hal ini diperkuat dengan

² Sasongko, Guru Mata Pelajaran IPS Kelas VII SMPN 5 Pamekasan, wawancara langsung, (7 Mei 2021).

hasil wawancara yang peneliti lakukan kepada wali murid sebagai berikut:

“Ketika ada rapat pertemuan saya langsung setuju terhadap model pembelajaran ini, karena menurut saya, jika pembelajaran hanya bergantung terhadap pembelajaran daring secara penuh siswa kurang maksimal dalam memahami materi pembelajaran”.³

Selain itu, dapat diketahui bahwa perencanaan pembelajaran *blended learning* meliputi persiapan perangkat pembelajaran, pembuatan jadwal antara pembelajaran tatap muka dan *online* dan persiapan bahan ajar khusus pada pembelajaran *online*. Pemberian materi sesuai dengan kebutuhan siswa. Selanjutnya guru juga menjelaskan bahwa perencanaan pembelajaran pada model *blended learning* sebenarnya hampir sama dengan pembelajaran lainnya. Hanya saja terletak pada penyampaiannya yang dikombinasikan dengan pembelajaran *online*. RPP yang digunakan juga disederhanakan agar tidak membebani siswa selama proses pembelajaran di masa pandemi ini.

b. Pelaksanaan Pembelajaran Blended Learning

Dalam setiap model pembelajaran tentunya memiliki tahapan atau langkah dalam melakukan proses pembelajaran. Pembelajaran *blended learning* merupakan pembelajaran yang terdiri dari pembelajaran *online* dan *offline* atau tatap muka.

³ Nurul Fadilah, Wali murid kelas VII SMP Negeri 5 Pamekasan, wawancara langsung (8 Mei 2021).

Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti pada tanggal 3-5 Mei 2021 dapat diketahui bahwasanya sistem pembelajaran campuran ini diterapkan secara bergantian. Jadi, dari tiap-tiap kelas dibagi menjadi dua kelompok berdasarkan absen siswa. Kelompok pertama terdiri dari siswa dengan nomor absen 1-15 dan sisanya atau absen 16-28 menjadi kelompok kedua. Dalam penerapannya, pada hari Senin kelompok pertama melakukan pembelajaran tatap muka. Sedangkan kelompok kedua melakukan pembelajaran secara daring dari rumah. Sebagaimana yang diungkapkan oleh salah satu siswa kelas VII bahwa:

“Dalam pembelajaran dimasa pandemi ini, kelas dibagi menjadi dua kelompok berdasarkan absen dan menjalankan pembelajaran campuran secara bergantian.”⁴

Dalam penerapan pembelajaran secara daring, media yang biasa digunakan diantaranya ialah *whatsapp*, *google clasmeet*, dan *zoom meeting*. Observasi yang dilakukan pada tanggal 7 Mei 2021 ialah pembelajaran daring dengan penggunaan aplikasi *whatsapp*. Kegiatan pembelajaran diawali dengan pembukaan oleh guru mapel dan dilanjutkan dengan absensi hingga penyajian materi yang disuguhkan guru melalui video yang dikemas secara menarik dengan penyederhanaan materi. Sehingga mudah dipahami oleh peserta didik. Selanjutnya guru akan membuka sesi pertanyaan

⁴ Ziadatus Shalehah, Siswa Kelas VII E SMP Negeri 5 Pamekasan, Wawancara langsung (6 Mei 2021).

apabila ada materi yang kurang dipahami oleh siswa dan diakhiri dengan pemberian tugas dengan batas waktu pengumpulan yang variatif berdasarkan tingkat kesulitan tugas. sehingga Guru memberikan video materi pembelajaran tugas. Hal tersebut diperkuat dengan hasil wawancara terhadap salah satu siswa kelas VII sebagai berikut:

Melalui *video call Whatsapp* kadang menggunakan *zoom* juga, terus diskusi berkenaan dengan materi yang sedang dibahas”.⁵

Kemudian pernyataan yang sama juga diungkapkan oleh Vidi, siswa kelas VII sebagai berikut:

“Disuruh menyimak video dan mencari materi terkait sebagai pengayaan terus dibahas oleh ibu juga bersama yang lain melalui *whatsapp* dan *zoom meeting*”⁶

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan, dapat diketahui bahwa siswa boleh mencari informasi lain seperti melalui *youtube*, artikel di internet atau melalui buku-buku yang dimiliki siswa. Setelah siswa selesai mengamati video pembelajaran dan mencari informasi, siswa dan guru melakukan diskusi atau tanya jawab melalui *zoom meeting* mengenai video pembelajaran yang telah diamati dan mendiskusikan informasi yang telah mereka dapatkan. Disini siswa bebas mengeluarkan

⁵ Syifaul Karimah, Siswa Kelas VII D SMP Negeri 5 Pamekasan, Wawancara Langsung (6 Mei 2021).

⁶ Vidi Darmawan, Siswa Kelas VII C SMP Negeri 5 Pamekasan, Wawancara langsung (6 Mei 2021).

pendapat dan bertanya kepada guru. Setelah itu guru menginformasikan tugas yang perlu siswa kerjakan. Kemudian berdasarkan waktu yang telah disepakati, siswa pun mengunggah tugasnya melalui *whatsapp group* atau dikumpulkan saat pembelajaran tatap muka.

c. Penilaian Pembelajaran *Blended Learning*

Dalam suatu pembelajaran, tentunya penilaian menjadi hal yang penting, begitu juga dalam pembelajaran dengan model *blended learning*. Berdasarkan hasil observasi pada tanggal 5 Mei 2021 yang dilakukan oleh guru mata pelajaran IPS kelas VII juga meliputi penilaian secara *online* maupun *offline*. Pada proses pembelajaran *online* baik melalui *zoom meeting*, *wa group* dan *video call*, guru selalu mengamati sikap atau tingkah laku siswa. Dari mulai kehadiran siswa, kedisiplinan siswa saat masuk *room zoom* sesuai waktu yang ditentukan, keaktifan siswa selama proses pembelajaran, respon siswa, hingga bagaimana posisi duduk siswa dalam pembelajaran. Selain itu pada pembelajaran tatap muka juga dilakukan penilaian sikap dari proses pembelajaran yang dilakukan di kelas. Baik saat diskusi, mengemukakan pendapat dan kegiatan-kegiatan lainnya yang bisa diamati. Seperti yang dijelaskan oleh guru kelas VII SMPN 5 Pamekasan sebagai berikut:

“Untuk penilaian pembelajaran secara online banyak aspek yang menjadi acuan dalam penilaian terhadap siswa. Misal dalam aspek sikap. Seperti kedisiplinan dan sikap siswa

dalam proses pembelajaran. untuk aspek kognitif, misal dalam kemampuan siswa dalam menjawab pertanyaan, keaktifan dalam bertanya, dan penguasaan materi. Ringkasnya, saya akan memberikan nilai yang bagus pada siswa yang disiplin, aktif, dan sopan ketika pembelajaran berlangsung”.⁷

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang telah dilakukan oleh peneliti, diketahui bahwa guru mata pelajaran IPS kelas VII SMPN 5 Pamekasan melakukan penilaian yang dilakukan pada umumnya yaitu mencakup penilaian sikap, pengetahuan dan keterampilan. Yang mana pengamatannya dilakukan secara online dan tatap muka. Guru memodifikasi alat penilaian untuk menyesuaikan dengan kondisi saat ini. Guru menggunakan google form untuk mengevaluasi pemahaman siswa. Kemudian guru juga melakukan penilaian melalui portofolio yang dikerjakan siswa. Penilaian sikap diamati guru pada saat pembelajaran tatap muka dan pembelajaran online. Pada pembelajaran online guru akan mengamati tingkah laku serta respon siswa selama pembelajaran online. Selain itu guru juga tetap memiliki jurnal penilaian sikap yang berisi catatan guru mengenai sikap siswa baik pada pembelajaran tatap muka maupun online yang diamati guru secara mendetail. Sementara penilaian keterampilan diamati guru melalui kegiatan praktik yang dilakukan pada saat pembelajaran tatap

⁷ Juhairiyah, Guru Mata Pelajaran IPS Kelas VII SMPN 5 Pamekasan, Wawancara Langsung, (7 Mei 2021).

muka. Guru juga melakukan penilaian melalui kinerja atau hasil produk yang telah siswa buat pada tugas tertentu.

Penilaian kedisiplinan siswa dalam mengumpulkan tugas juga menjadi acuan dalam proses penilaian. Jadi siswa yang mengumpulkan tugas sesuai dengan waktu yang telah ditentukan akan berbeda dengan siswa yang mengumpulkan tugas melewati batas aturan waktu. Sedangkan penilaian keterampilan dapat diamati saat melakukan kegiatan praktik di sekolah. Selain itu dapat pula dilihat dari karya atau produk yang dihasilkan oleh siswa berdasarkan tugas yang diberikan yang kemudian diunggah siswa melalui media online atau dikumpulkan kepada guru saat pembelajaran tatap muka.

2. Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat Penerapan Pembelajaran *Blended Learning* pada Mata Pelajaran IPS kelas VII SMP Negeri 5 Pamekasan di Era *New Normal*

Dalam setiap proses pembelajaran tentunya akan ada hal yang menjadi hambatan juga hal-hal yang mendukung guna tercapainya tujuan pembelajaran. Adapun hal yang menjadi pendukung penerapan proses pembelajaran *blended learning* ialah sebagai berikut.

a. Faktor Pendukung keberhasilan Pembelajaran Daring

- 1) Lebih bisa memanfaatkan teknologi

Dengan kemajuan teknologi seperti saat ini, mengharuskan kita untuk bisa menggunakan bahkan memanfaatkan teknologi dengan baik. Terlebih pada bidang pendidikan saat ini yang sudah menerapkan pembelajaran *online*. Teknologi yang dimaksud ialah seperti HP, Laptop dan lain-lain. Pembelajaran daring yang diterapkan di SMPN 5 Pamekasan saat ini sebagian besar lebih banyak pada penggunaan HP, melalui aplikasi *whatsapp* dan *google clasmeet*. hal tersebut berdasarkan hasil wawancara terhadap guru mapel IPS kelas VII sebagai berikut:

“Dengan adanya pembelajaran *blended learning* diharapkan siswa dapat memanfaatkan kemajuan teknologi dengan baik. Dalam pembelajaran daring, aplikasi bantuan yang biasa digunakan diantaranya *whatsapp*, *google classmeet* dan *zoom*”.⁸

Berdasarkan hasil paparan diatas menunjukkan bahwa kemampuan penggunaan teknologi mempengaruhi ketercapaian pembelajaran *blended learning*.

2) Kedekatan orang tua dengan anak

Dalam hal ini peran orang tua terhadap pembelajaran anak secara daring atau pembelajaran yang dilaksanakan dari rumah sangat dibutuhkan. Orang tua diharapkan mampu melibatkan diri terhadap pembelajaran dengan cara melihat aktivitas anak dalam proses pembelajaran. Orang tua juga perlu

⁸ Juhairiyah, Guru Mata Pelajaran IPS Kelas VII SMPN 5 Pamekasan, Wawancara Langsung, (7 Mei 2021).

memfasilitasi media pembelajaran dengan menggunakan HP yang di dalamnya sudah ada aplikasi *whatsapp, google*, dan *zoom*.

Dalam wawancara bersama ibu Yulia beliau menyatakan:

“Untuk pembelajaran daring kita sebagai orang tua perlu pengawasan dari orang tua, karena terkadang anak-anak terlihat kurang fokus dalam pembelajaran sehingga perlu adanya pendampingan. Saat pembelajaran di masa pandemi ini terutama dalam pembelajaran daring mengharuskan anak-anak untuk difasilitasi seperti penggunaan HP android dan paket kuota”.⁹

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa orang tua juga memiliki peran yang penting dalam tercapainya tujuan pembelajaran.

b. Faktor Pendukung Pembelajaran Luring

- 1). Terbukanya sistem pembelajaran secara langsung oleh pemerintah setempat.

Peraturan pemerintah setempat yang mulai memperbolehkan pembelajaran secara langsung namun tetap dengan protokol kesehatan dan pencegahan virus *covid-19* seperti mencuci tangan pakai sabun, menggunakan masker dan menjaga jarak fisik. Sebagaimana penyampaian wawancara kepada ibu Siti Jukhairiyah selaku guru pengajar mapel IPS kelas VII sebagai berikut:

“Peralihan dari masa *lockdown* menjadi *new normal* menjadikan nafas segar bagi para pengajar dan peserta didik. Kami yang mulai merasa rindu terhadap siswa dalam pembelajaran langsung, senang terhadap peraturan ini. Namun

⁹ Yulia Maulina, Wali kelas VII A SMP Negeri 5 Pamekasan, Wawancara Langsung (8 Mei 2021).

tetap dengan protokol kesehatan seperti mencuci tangan pakai sabun serta penggunaan *handsanitizer* sebelum memasuki kelas, mengurangi jumlah siswa guna menghindari kerumunan, penggunaan masker dan menjaga jarak tempat duduk siswa”.¹⁰

c. Faktor penghambat pembelajaran daring

1). Tidak memiliki HP (Hand Phone)

Untuk masyarakat keterbatasan ekonomi mereka kesulitan membeli HP. Adapun yang punya HP itu masih HP jaman dulu Cuma bisa buat SMS dan telfon saja. Hal ini di katakan oleh Ibu Siti Jukhairiyah guru mapel kelas VII SMPN 5 Pamekasan menyatakan:

“sulitnya belajar daring itu ada orang tua murid belum punya HP ada yang sudah punya namun HP jaman dulu, ada juga udah punya HP belum bisa beli paket data karena keterbatasan ekonomi dan orang tua belum bisa menggunakan HP”.¹¹

Kuota gratis pernah didapatkan oleh siswa smpn 5 pamekasan. Namun hal tersebut hanya didapatkan satu kali oleh siswa. Sehingga siswa merasa kurang terbantu dalam permasalahan kuota ini. Sehingga siswa diharuskan membeli paket secara pribadi. Sebagaimana hasil wawancara berikut:

“Untuk paketannya kami beli sendiri, pernah dulu mendapatkan kuota gratis cuman hanya satu kali dan selanjutnya tidak ada lagi”.¹²

¹⁰ Siti Jukhairiyah, M. Pd., Guru Mapel IPS SMPN 5 Pamekasan, Wawancara Langsung, (7 Mei 2021).

¹¹ Sasongko, Guru Mata Pelajaran IPS Kelas VII SMPN 5 Pamekasan, wawancara langsung, (7 Mei 2021).

¹² Nagita Rafiana Putri, Siswa Kelas VII C SMP Negeri 5 Pamekasan, Wawancara langsung (6 Mei 2021).

2). Kuota internet dan jaringan internet yang lemot

Orang tua yang terkena dampak pandemi covid-19 akan kesulitan untuk membeli paket internet karena ekonomi tidak memadai. Sistem belajar daring dapat berjalan efektif jika jaringan internetnya bagus, namun jika jaringan internetnya jelek atau buruk maka secara otomatis kegiatan pembelajaran online akan terhambat. Sebagaimana hasil wawancara berikut:

“Untuk faktor penghambat strategi pembelajaran daring yaitu orangtua kurang memahami teknologi, susah sinyal, belum bisa membeli paket data, para orang tua belum mempunyai HP adapun yang punya harus bergantian buat bekerja. Adapun orang tua juga belum bisa membeli kuota internet. Internet lemot dan orang tua tidak bisa di hubungi ketika ada informasi pembelajaran daring, pembelajaran daring juga memaksa para orang tua harus menggunakan teknologi. Kita juga terbatas menyampaikan metode maupun media pembelajaran dan harus menyesuaikan dengan kondisi saat ini maupun kondisi di tempat tinggal para siswa.”¹³

3). KBM tidak efektif

Pembelajaran secara daring tentu tidak efektif karena pengurangan jam mengajar. Sebagaimana dibenarkan oleh bapak Sasongko berikut:

“ Yang biasanya proses pembelajaran bertatap muka 40 menit menjadi 30 menit dalam setiap 1 jam pelajaran. hal ini menyebabkan KBM kurang efektif dalam menyampaikan pembelajaran, juga terbatas oleh waktu”¹⁴

¹³ Ibid.

¹⁴ Sasongko, Guru Mata Pelajaran IPS Kelas VII SMPN 5 Pamekasan, Wawancara Langsung, (7 Mei 2021).

Disini guru diminta untuk memaksimalkan waktu yang terbatas untuk melaksanakan kegiatan pembelajaran.

3. Dampak dari Pembelajaran *Blended Learning* terhadap Siswa Kelas VII SMP Negeri 5 Pamekasan di Era *New Normal*.

a. Siswa Merasa Senang dengan Model Pembelajaran *blended learning*.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti, tingkat antusiasme siswa terhadap pembelajaran ini dirasa baik. Karena dalam pembelajaran online, pengemasan pembelajaran yang menarik atau pembelajaran yang kreatif akan menghindarkan siswa dari yang namanya jenuh atau rasa bosan. Seperti halnya penyederhanaan materi melalui video animasi akan meningkatkan pemahaman siswa. Metode pembelajaran ini juga dianggap solutif karena tidak monoton pada daring atau luring saja. Melainkan memadukan antara keduanya, sebagaimana yang terdapat dalam wawancara terhadap salah satu siswa kelas VII SMPN 5 Pamekasan sebagai berikut:

“Kalau sebelumnya ketika pembelajaran hanya via online, lama-kelamaan saya kok merasa jenuh. Meski pembelajaran sudah disiapkan secara semenarik, mungkin karena saya gabisa ketemu teman-teman disekolah yang menyebabkan kebosanan”.¹⁵

Dapat disimpulkan bahwa dengan memadukan metode pembelajaran via *online* dan tatap muka ini, dapat menghindarkan

¹⁵ Nagita Rafiana Putri, Siswa Kelas VII C SMP Negeri 5 Pamekasan, Wawancara langsung (6 Mei 2021).

siswa dari rasa jenuh. Sehingga siswa akan lebih merasa nyaman ketika proses pembelajaran berlangsung.

a. Tingkat Pemahaman Siswa bergantung pada Keaktifan Siswa

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti, dalam model pembelajaran *blended learning* ini, khususnya pada pembelajaran via *online*, siswa diberikan waktu untuk melakukan pengayaan materi. Sebagaimana hasil wawancara berikut ini:

“Kita juga diberi waktu untuk menambah wawasan dengan mencari materi tambahan sehingga kita lebih mudah dalam memahami materinya”¹⁶

Setelah guru memberikan materi dalam tampilan video pembelajaran, siswa akan diminta untuk menambah wawasan mereka dengan penugasan dan pengayaan materi melalui *searching-searching di google* maupun maupun *youtube* sebelum ke sesi diskusi dan pertanyaan. Hal ini tentunya akan berdampak terhadap tingkat pengetahuan dan pemahaman siswa. Yakni siswa yang cenderung aktif melakukan pengayaan akan lebih paham ketimbang siswa yang kurang memperkaya refrensinya atau dengan kata lain malas untuk mencari materi tambahan.

B. Pembahasan

Pada Subbab pembahasan ini, peneliti berusaha untuk menjelaskan tentang beberapa data yang sudah peneliti dapatkan di lapangan, baik dari proses

¹⁶ Moh. Arga Yuda, Siswa Kelas VII C SMP Negeri 5 Pamekasan, Wawancara Langsung (6 Mei 2021).

wawancara, observasi, maupun dokumentasi. Data-data tersebut peneliti deskripsikan berdasarkan pada logika dan diperkuat dengan teori yang sudah ada. Berikut pembahasannya:

1. Penerapan Strategi Pembelajaran *Blended Learning* pada Mata

Pelajaran IPS kelas VII SMP Negeri 5 Pamekasan di Era *New Normal*

Dalam memenuhi kebutuhan belajar siswa dimasa pandemi *Covid-19*, maka diperlukan model pembelajaran yang dapat diterapkan dimasa pandemi saat ini. Strategi pembelajaran yang dirasa cocok ialah strategi pembelajaran *blended learning*, strategi pembelajaran ini merupakan strategi yang menerapkan pembelajaran daring sama luring dan bisa mengkolaborasikan keduanya "*blended learning*". Pembelajaran jarak jauh dalam jaringan atau *online* adalah proses pembelajaran menggunakan model interaktif berbasis internet. *E-learning* merupakan temuan pertama kali. Menurut koran *E-Learning* sebagai pembelajaran yang menggunakan alat elektronik agar bisa menyampaikan isi pembelajaran, interaksi, atau bimbingan. Pembelajaran daring ini sangat mempermudah interaksi antara para peserta didik dengan guru dan orang tua. Sehingga dalam pembelajaran ini, dibutuhkan juga peran orang tua dirumah.¹⁷ Sedangkan Pembelajaran jarak jauh luar jaringan atau *offline* (Luring) adalah pembelajaran yang dilakukan dirumah dengan menggunakan media alat

¹⁷ Sasongko, Guru Mapel IPS Kelas VII SMPN 5 Pamekasan, Wawancara langsung (7 Mei 2021.)

bantu berupa televisi, radio, modul belajar mandiri maupun bisa juga lembar kerja maupun bahan ajar cetak maupun benda di lingkungan sekitar.¹⁸ Bisa juga guru menggunakan sistem *blended learning*, sebuah pembelajaran yang mengkolaborasi sistem daring dan luring dalam pembelajaran.

SMP Negeri 5 Pamekasan menerapkan pembelajaran *blended learning* dalam menghadapi masa pandemi *Covid-19*. Fleksibilitas metode pembelajaran *blended learning* di SMPN 5 Pamekasan menerapkan pembelajaran daring dan luring secara bergantian. Dalam tiap-tiap kelas dibagi menjadi dua bagian. Bagian pertama terdiri dari absen 1 sampai dengan 15 dan bagian kedua adalah absen 16 sampai dengan sisa siswa di masing-masing kelas. Pada hari pertama minggu pertama adalah bagian siswa absen 1-16 melaksanakan pembelajaran secara luring dan sisanya melaksanakan pembelajaran daring dari rumah dengan pemberian tugas. Dalam pembelajaran daring, banyak media yang digunakan seperti *whatsapp*, *zoom*, dan *google meet*. Untuk pembelajaran mapel IPS, guru memberikan materi berupa video sebagai stimulus dalam pembelajaran. Selanjutnya siswa diminta untuk melakukan pengayaan materi secara mandiri dari berbagai sumber sebelum guru memulai diskusi pembelajaran. Sebagaimana menurut Husamah bahwa pembelajaran *blended learning*

¹⁸ Surat Edaran Sekretaris Jenderal No.15 Tahun 2020. Pedoman Pelaksanaan Belajar Dari Rumah Selama Darurat Bencana Covid-19 Di Indonesia.

bertujuan menggabungkan ciri-ciri terbaik dari pembelajaran di kelas (tatap muka) dan ciri-ciri terbaik pembelajaran *online* untuk meningkatkan pembelajaran mandiri secara aktif oleh peserta didik dan mengurangi jumlah waktu tatap muka di kelas.¹⁹

2. Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat Pembelajaran *Blended learning* pada Mata pelajaran IPS Kelas VII SMP Negeri 5 Pamekasan di Era *New Normal*

Berdasarkan hasil penelitian yang sudah dilakukan terkait pembelajaran *blended learning* mata pelajaran IPS kelas VII SMP Negeri 5 Pamekasan terdapat berbagai hal yang menjadi faktor pendukung maupun penghambat proses pembelajaran daring dan luring namun guru berupaya agar pembelajaran yang didapat dalam masa pandemi covid-19 ini anak-anak tetap belajar dengan kondisi aman dan nyaman. Kerjasama dan komunikasi yang dijalin antara orangtua dan guru menjadikan patokan utama dalam menunjang proses pembelajaran. Materi pembelajaran yang memudahkan hal utama dalam menunjang proses pembelajaran. Pemantauan guru maupun orang tua juga harus bisa terjalin dengan baik. Seperti ada yang telah dibahas pada poin sebelumnya bahwa ada orang tua yang kurang setuju untuk melaksanakan proses pembelajaran daring mereka berasumsi bahwa untuk melaksanakan pembelajaran luring saja karena sebagian orang tua tidak memiliki HP maupun belum mampu membeli paket data dan mereka juga berasumsi kendala sinyal

¹⁹ Husamah, "*Pembelajaran Bauran; Blended Learning*", (Malang: Prestasi Pustakarya, 2014), hlm. 22

namun guru memberikan pemahaman maupun penjelasan agar tetap melaksanakan pembelajaran dirumah hal ini sesuai dengan surat edaran pemerintah maupun surat edaran dari kabupaten Pamekasan. Para guru menjelaskan agar para orang tua dan guru harus saling bekerjasama untuk memudahkan proses pembelajaran daring, yang tidak mempunyai *Hand Phone* atau paket data bisa tanya atau menitipkan tugas yang punya *Hand Phone* ataupun paket data. Bisa juga yang punya *Hand Phone* dan paket data menginformasikan yang tidak punya HP maupun yang tidak punya paket data.

Adapun salah satu faktor pendukung pembelajaran luring yaitu terbukanya sistem pembelajaran secara langsung pada zona kuning dan hijau, itupun kita masih tetap melaksanakan dan mematuhi protokol kesehatan agar mencegah terpaparnya virus *Covid-19*. Seperti wajib menggunakan masker, memakai *handsanitizer*, mencuci tangan pakai sabun menggunakan air yang mengalir dan menjaga jarak minimal 1 meter. Untuk faktor pendukung strategi pembelajarn daring sendiri bisamemanfaatkan teknologi, orang tua bisa lebih dekat dengan anak dan bisa dikerjakan dimana saja maupun kapan saja (sesuai jadwal yang telah di tentukan).

Untuk beberapa faktor penghambat guru menjadikan sebagai evaluasi dalam strategi pembelajaran dan bisa memperbaiki strategi pembelajaran agar lebih baik meskipun dalam masa pandemi virus *Covid-19*.

3. Dampak Pembelajaran *Blended Learning*

Sesuai dengan konsep teori bahwa *blended learning* seharusnya

mampu mengatasi kekurangan dari pembelajaran tatap muka murni dan *online*, dengan ini ada banyak manfaat yang diambil dari gabungan model pembelajaran diantaranya siswa tidak hanya terpaku dengan buku siswa itu saja, namun dengan adanya pemanfaatan media *online* yang menggunakan *youtube*, *zoom meeting*, *whatsapp*, siswa dapat memperoleh sumber atau materi pembelajaran yang tidak terbatas.²⁰ Seperti yang telah kita ketahui bahwa keadaan saat ini dan perkembangan zaman merubah cara belajar siswa untuk memanfaatkan media *online* dalam pembelajaran sehingga pembelajaran akan lebih bervariasi. Dengan menggabungkan ranah terbaik dari tatap muka dan pembelajaran online, kelas tatap muka dapat digunakan untuk melibatkan para peserta didik dalam pengalaman interaktif, sedangkan porsi online memberikan para peserta didik dengan konten multimedia yang kaya akan pengetahuan kapan pun dan dimana pun, selama peserta didik memiliki akses internet.²¹

Kegiatan belajar yang sebelumnya hanya melaksanakan pembelajaran secara daring menyebabkan siswa merasa bosan ketika hanya belajar sendiri dirumah. Sebagaimana siswa kelas VII menyampaikan bahwa juga terdapat rasa kerinduan belajar bersama teman-teman kelasnya secara langsung. Di sisi lain, ancaman virus *Covid-19* masih mengintai dan mengancam kesehatan masyarakat juga termasuk siswa, guru, dan semua

²⁰ Husamah, "*Pembelajaran Bauran; Blended Learning*", (Malang: Prestasi Pustakarya, 2014), hlm. 22

²¹ Ibid. hlm. 23

elemen dalam sekolah. Sehingga pemilihan sistem pembelajaran *blended learning* ini dirasa sangat sesuai dengan keadaan pandemi saat ini. Pembelajaran dengan metode *blended learning* memiliki dampak terhadap antusiasme siswa dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran yang tidak monoton. sehingga akan dapat meningkatkan motivasi belajar pada siswa.